



AL-IRFAN: Journal of Arabaic Literature and Islamic Studies  
P-ISSN: 2622-9897 E-ISSN: 2622-9838

Vol. 8, No. 2, 2025, 40-61

DOI: <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i2.377>



# Arabic Language Competence in Tourism: Strategic Approaches and Literature Insights

---

**Entin Safitri**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
[entinsafitri8@gmail.com](mailto:entinsafitri8@gmail.com)

**Rumadani Sagala**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
[rumadanisagala@radenintan.ac.id](mailto:rumadanisagala@radenintan.ac.id)

**Erlina**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
[Erlina@radenintan.ac.id](mailto:Erlina@radenintan.ac.id)

**Koderi**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
[Koderi@radenintan.ac.id](mailto:Koderi@radenintan.ac.id)

---

## Abstract

### Keywords:

Strategy,  
Arabic,  
Tourism,  
Literature  
Review

The tourism industry in Indonesia holds significant potential for attracting tourists from the Middle East. However, the limited Arabic language proficiency among tourism personnel remains a key barrier to delivering high-quality services. As Arabic is an international language widely used by Middle Eastern travelers, mastering it is essential for tour guides and other stakeholders to enhance communication and service delivery. The main problems identified include the lack of relevant Arabic teaching materials tailored to tourism, insufficiently trained instructors with tourism-specific knowledge, and learning methods that are disconnected from real-world contexts. This study employs a qualitative literature review approach to examine strategies for improving Arabic language competence within the tourism sector. Specifically, it explores the use of image-based and online media as effective tools in language acquisition. Image media aids in reinforcing vocabulary retention and conceptual understanding, while online

---

platforms such as Aljazeera and BBC Arabic provide access to up-to-date, tourism-relevant vocabulary and authentic language use. The study suggests integrating these media types into Arabic language instruction and curriculum design to align with the practical needs of the tourism industry. Findings indicate that the use of visual and online media significantly enhances learners' vocabulary acquisition, motivation, and communicative competence. Consequently, this approach prepares tourism personnel more effectively to engage with Arabic-speaking tourists, thereby supporting the broader goals of the tourism sector. The study contributes to the field of Arabic language education by offering pedagogical insights that bridge language learning with vocational and industry-specific applications.

Abstrak	
Kata Kunci: Strategi, Bahasa Arab, Pariwisata, Literature Review	Industri pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan dari kawasan Timur Tengah. Namun, rendahnya kompetensi bahasa Arab di kalangan tenaga kerja pariwisata masih menjadi hambatan utama dalam memberikan layanan yang berkualitas. Bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang banyak digunakan oleh wisatawan Timur Tengah perlu dikuasai oleh pemandu wisata dan pelaku industri pariwisata lainnya untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi kurangnya bahan ajar bahasa Arab yang relevan dengan dunia pariwisata, keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata, serta metode pembelajaran yang belum kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengkaji strategi peningkatan kompetensi bahasa Arab dalam sektor pariwisata. Secara khusus, penelitian ini menyoroti penggunaan media gambar dan media daring sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Media gambar dinilai mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman kosakata secara konkret, sementara media daring seperti Aljazeera dan BBC Arabic menyediakan akses terhadap kosakata terkini yang relevan dengan dunia pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua media tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan kosakata, motivasi belajar, serta kemampuan komunikasi peserta didik. Dengan demikian, tenaga kerja pariwisata lebih siap menghadapi tantangan dalam melayani wisatawan berbahasa Arab. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pendidikan bahasa Arab dengan menawarkan pendekatan pedagogis yang menghubungkan pembelajaran bahasa dengan kebutuhan dunia kerja secara nyata.

Received: 16-03-2025, Revised: 11-05-2025, Accepted: 06-08-2025

© Entin Safitri, Rumadani Sagala, Erlina, Koderi

## **Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki sebaran penggunaan luas pada skala global. Pada wilayah Jazirah Arab dan negara-negara dengan penduduk mayoritas Muslim, bahasa tersebut digubnakan bukan hanya untuk keperluan ibadah semata, namun juga berperan sebagai bahasa komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. (Setyabudhi et al., 2020). Di era modern ini, bahasa Arab telah berkembang menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi, pekerjaan, budaya, dan ilmu pengetahuan. (Ahmadi et al., n.d.)

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab saat ini tidak lagi terbatas pada aspek komunikasi sehari-hari semata, melainkan telah berkembang untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu yang lebih spesifik. Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus (Mubarak, 2020). Contoh dari pendekatan ini mencakup pembelajaran bahasa Arab untuk tarjamah, bahasa Arab untuk pengajaran dan bahasa Arab untuk Pariwisata (Khairoh et al., 2019). Tujuan utama model pendekatan ini ialah merespons atas kebutuhan komunikasi seiring latar belakang aktivitas berbagai pembelajar, sehingga mengarahkan peserta didik untuk mampu berkomunikasi dimanapun mereka berada sesuai dengan kebutuhan (Setyabudhi et al., 2020).

Bahasa Arab tujuan khusus, termasuk dalam bidang pariwisata, menjadi salah satu focus yang penting seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan dari wilayah Timur Tengah yang berkunjung ke Indonesia. Fenomena ini membuka peluang bagi para pelaku industri pariwisata untuk menjadikan bahasa Arab sebagai sarana utama untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa Arab dalam mempromosikan layanan dan fasilitas pariwisata kepada wisatawan Timur Tengah tidak hanya mempermudah mereka dalam memahami informasi, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata. Interaksi menggunakan bahasa sehari-hari wisatawan, yaitu bahasa Arab, dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, sekaligus memperkuat daya tarik daerah tujuan (Batmang et al., 2023).

Seiring dengan kemajuan industri pariwisata nasional di masa depan, Pengembangan bahasa Arab untuk pariwisata juga menunjukkan potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai contoh, wilayah Timur Tengah, yang dikenal sebagai penghasil minyak dengan ekonomi yang kuat, memiliki potensi besar untuk menyumbangkan pemasukan signifikan bagi Indonesia melalui sektor pariwisata (Khairoh et al., 2019).

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam industri pariwisata tidaklah sedikit. Keterbatasan bahan ajar dalam konteks pariwisata (Wahyuni & Novra, 2022), kurangnya tenaga kerja yang mampu berbahasa Arab secara memadai, serta signage, informasi, dan materi promosi yang masih terbatas dalam bahasa Arab (Zin et al., 2013). Situasi ini dapat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas wisatawan Arab dalam memilih destinasi wisata (Lutfiyatun & Shinta, 2024).

Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata, dengan pendekatan praktis dan kontekstual, menjadi solusi yang efektif dalam menjawab tantangan ini (Batmang et al., 2023). Media visual dan gambar juga berperan sebagai alat pendukung yang mempercepat penguasaan kosakata bahasa Arab dalam konteks pariwisata (Afjalurrahmansyah et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis, di antaranya melalui proses perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab berdasarkan kebutuhan pariwisata. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pemandu wisata dalam berkomunikasi secara profesional dalam menggunakan bahasa Arab, memahami terminology dan ciri bahasa Arab dalam kepariwisataan, serta memiliki pengetahuan yang memadai akan beberapa destinasi wisata (Tamsil, 2019). Serta adanya evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pariwisata (Ernawati, 2021), diharapkan bisa meningkatkan kompetensi bahasa Arab dalam mendukung industri pariwisata.

Penelitian mengenai kompetensi bahasa Arab dalam sektor pariwisata telah dilakukan oleh beberapa akademisi, terutama yang menyoroti pentingnya

penguasaan bahasa asing sebagai modal komunikasi lintas budaya. Beberapa studi terdahulu menekankan pentingnya pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus (*Arabic for Specific Purposes/ ASP*), termasuk pariwisata. Penelitian dari Yulianti (2020) dan Suryaningsih (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk kepentingan pariwisata masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek kebutuhan praktis di lapangan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan minim integrasi teknologi serta media visual.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pentingnya bahasa Arab dalam dunia kerja, masih terdapat kekosongan dalam penelitian yang secara khusus mengintegrasikan media gambar dan media daring sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan konteks industri pariwisata. Banyak studi belum mengeksplorasi bagaimana konten media seperti Aljazeera dan BBC Arabic dapat digunakan sebagai sumber kosakata aktual yang dibutuhkan dalam interaksi dengan wisatawan Timur Tengah. Di samping itu, masih minim kajian yang menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan industri dengan konteks lokal Indonesia dalam penyusunan kurikulum dan metode pengajaran.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam bentuk pendekatan integratif antara media visual dan media daring sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab untuk kepentingan pariwisata. Tidak hanya mengandalkan teori pengajaran bahasa semata, penelitian ini juga mengaitkan aspek kognitif pembelajaran—yakni penguatan memori visual melalui gambar—dengan konteks praktis dunia kerja melalui pemanfaatan media daring yang autentik. Pendekatan ini belum banyak disentuh oleh penelitian terdahulu, sehingga menawarkan solusi yang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pariwisata kontemporer.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media gambar dan media daring dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab tenaga kerja di sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan

mengidentifikasi strategi pembelajaran yang mampu menjembatani antara kebutuhan komunikasi wisatawan Timur Tengah dengan kesiapan tenaga lokal dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengusulkan integrasi media visual dan daring dalam perencanaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab berbasis kebutuhan industri.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah studi pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus (*Arabic for Specific Purposes*), khususnya dalam sektor pariwisata. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan strategis bagi lembaga pendidikan, pelatihan kerja, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih relevan dan efektif. Bagi tenaga kerja pariwisata, temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan kepada wisatawan Timur Tengah, sehingga mendukung daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur yang tergolong dalam Pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan diperoleh melalui metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, kegiatan membaca, mencatat, serta menganalisis sumber yang relevan untuk mendukung proses penelitian (Zed, 2014).

Fokus pada penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Arab dalam industri pariwisata melalui studi literatur yang relevan dan terkini. Langkah pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian utama, seperti bagaimana pengajaran bahasa Arab diterapkan dalam sektor pariwisata dan apa peran media visual dalam pembelajaran bahasa Arab pariwisata, bagaimana strategi dan langkah-langkah pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang difokuskan untuk mendukung kompetensi

berbahasa dalam bidang pariwisata. Dan dalam penelitian ini sumber yang dipakai dari beberapa jurnal-jurnal dan buku beserta sumber lainnya yang relevan.

## **Pembahasan dan Diskusi**

### **Pembelajaran bahasa Arab Berorientasi pada Sektor Pariwisata**

Mengacu pada kenyataan bahwa sebagian besar dari para wisatawan yang berkunjung adalah dari negara-negara muslim di Kawasan Timur Tengah, penggunaan bahasa Arab menjadi suatu keharusan dalam dunia pariwisata. Bahasa ini tidak hanya diperlukan Ketika interaksi formal, tetapi juga saat berkomunikasi sehari-hari berupa informal yang mencakup layanan di berbagai sektor seperti restoran, hotel, kuliner, transportasi dan paket wisata. Oleh karena itu, pelayanan pariwisata memerlukan tenaga pemandu wisata yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab secara efektif, komunikatif, dan menyenangkan. Untuk mendukung kebutuhan ini, pemerintah melalui institusi Pendidikan tinggi, khususnya universitas yang mencetak lulusan di bidang tersebut perlu merancang kurikulum pembelajaran bahasa Arab secara khusus diarahkan untuk mendukung sektor pariwisata.

Menurut Oktadiana & Chon Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata tidak selalu terpaku pada empat keterampilan dasar, seperti menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sebaliknya, pembelajaran ini lebih menekankan pada keterampilan berbahasa yang relevan dengan kebutuhan praktis di bidang Pariwisata, yang disesuaikan dengan situasi dan konteks daerah tertentu (Batmang, 2023). Sebagai contoh, dalam konteks pelayanan di industri pariwisata seperti penerimaan tamu di front office, interaksi di ruang makan, pemesanan kamar hotel, pemesanan makanan dan tiket, serta situasi serupa lainnya, para penutur sering kali menggunakan variasi bahasa yang bersifat formal maupun informal. Oleh karena itu, penyusunan silabus pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada penggunaan ragam bahasa formal, tetapi juga perlu mencakup ragam informal yang sesuai dengan

situasi komunikasi nyata di lapangan. Sejalan dengan itu, kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata dapat mengadaptasi pendekatan English for Specific Purposes (ESP), yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu *Arabic for Food and Beverage Services*, *Arabic for Air Flight Services*, *Arabic for Hotel Services*, dan *Arabic for Tour Managers and Guides*, sebagaimana yang diilustrasikan pada tabel berikut.

ESP - Curriculum Model for Tourism and Hospitality	English	English for food and beverage Services		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reception counter services</li> <li>2. Food and beverage ordering services</li> <li>3. Meal services</li> <li>4. Bill payment and see-off services</li> <li>5. Complaint responses</li> <li>6. Bar services</li> <li>7. Banquet services</li> <li>8. Menu introductions</li> <li>9. Introducing utensils, ingredients and cooking recipes</li> <li>10. Crisis management</li> </ol>
		English for Air Flight Services		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reception counter services</li> <li>2. Telephone English for flight services</li> <li>3. English for in-flight services</li> <li>4. Flight announcements</li> <li>5. Meal services</li> </ol>
		English for Hotel services		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reception counter services</li> <li>2. Hotel telephone services</li> <li>3. Customer service</li> <li>4. Transportation services</li> <li>5. Medical and emergency</li> </ol>
		English for Tour Managers and Guides		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Travel services</li> <li>2. Booking, customs clearance, entry and exit, and foreign currency exchange</li> <li>3. Scenic area introductions</li> <li>4. Restaurant, hotel, airport and station services</li> <li>5. Shopping and relevant emergency management</li> <li>6. Introduction to local specialty products</li> <li>7. Medical care and relevant emergency management</li> <li>8. Introduction to Cultures</li> </ol>

Gambar 1 (Model Kurikulum untuk Pariwisata dan Perhotelan Waters, 1987)



Pembelajaran bahasa Arab berdasarkan analisis kebutuhan memiliki kesamaan dengan pembelajaran bahasa Arab yang disusun khusus untuk kepentingan pariwisata. Para ahli dalam bidang pembelajaran bahasa menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa sebaiknya diperkenalkan dengan melalui analisis kebutuhan pembelajar. Menurut Robinett, Hutchinson, dan Waters dalam (Batmang, 2023), analisis kebutuhan berfokus pada sejauh mana mahasiswa memerlukan materi ajar yang diberikan. Proses ini mencakup tiga aspek utama, yaitu necessity (kebutuhan), lack (kekurangan, dan wants (keinginan). Aspek necessity merujuk pada pengetahuan dan keterampilan dasar yang wajib memiliki oleh mahasiswa sebagai bakal ununtut bekerja atau melanjutkan studi di luar negeri. Pengetahuan dan keterampilan ini berkaitan dengan persoalan Arabic for food and beverage services, Arabic for Air flight services, Arabic for hotel services, dan Arabic for tour managers and guides sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Lack mengacu pada berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Hambatan ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu hambatan kebahasaan dan non kebahasaan. Hambatan kebahasaan meliputi keterbatasan dalam wilsayah penggunaan bahasa serta adanya pandangan negatif terhadap bahasa tersebut. Sementara itu, hambatan non kebahasaan mencakup faktor-faktor seperti keterbatasan tenaga pengajar, materi pembelajaran, karakteristisik peserta didik serta peraturan yang berlaku. Disisi lain, wants berkaitan dengan keinginan atau minat siswa dalam memepelajari bahasa target.

Namun Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata menghadapi tantangan karena materi yang ada masih berfokus pada struktur tata bahasa, yang lebih sesuai untuk praktisi daripada pengguna yang memerlukan kemampuan komunikasi langsung. Banyak pengajaran menggunakan pendekatan struktural, yang tidak memenuhi kebutuhan mahasiswa pariwisata yang harus berinteraksi dengan wisatawan. Oleh karena itu, pendekatan whole language dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengintegrasikan keempat

keterampilan berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu kesatuan yang utuh dan bermakna melalui konteks yang relevan, seperti tema-tema pariwisata. Pentingnya mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan sesuai dengan keilmuan mahasiswa ditegaskan, dengan tema yang mencakup destinasi wisata dan aspek perhotelan. Validasi materi ajar oleh ahli bahasa dan pakar pariwisata menjadi krusial untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi yang relevan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, menciptakan suasana belajar yang aktif, dan memperkuat keterampilan komunikasi dalam industri pariwisata (Wahyuni & Novra, 2022).

Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pariwisata menegaskan peran krusial bahasa tersebut dalam meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan, khususnya yang berasal dari negara-negara muslim di kawasan Timut Tengah. Dengan menggunakan bahasa dalam bahasa Arab dalam berbagai sektor pariwisata, seperti hotel, restoran, transportasi, dan paket wisata, para tenaga kerja pariwisata harus memiliki keterampilan bahasa Arab yang komunikatif dan efektif. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab perlu disesuaikan dengan kebutuhan industri pariwisata, mencakup ragam formal dan informal.

Kurikulum belajar dapat dirancang berdasarkan pendekatan English for Spesial Purpose (ESP) dan dengan perhatian pada isi yang terkait dengan industri tertentu, seperti bahasa Arab untuk prasarana makanan dan minuman serta bahasa Arab untuk prasarana perhotelan. Proses pembelajaran bahasa Arab juga harus didahului dengan analisis kebutuhan yang mencakup aspek necessity, lack, dan wants untuk mengidentifikasi keahlian yang harus dimiliki mahasiswa. Pembelajaran berbasis analisis kebutuhan, serta pendekatan whole language yang mengintegrasikan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, diharapkan dapat menjawab tantangan dalam mengembangkan materi ajar yang relevan dan efektif untuk sektor pariwisata.

Bahan Ajar bahasa Arab Pariwisata

Permasalahan pada bahan ajar muncul karena masih banyak pengajar yang memaafkan modul bahasa Inggris sebagai rujukan utama pembelajaran. Hal ini menyebabkan suatu tantangan sendiri, karena tidak semua peserta didik punya kemampuan bahasa Inggris yang cukup. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena mereka dituntut untuk menguasai dua bahasa asing secara bersamaan. Selain itu, konten bahan ajar yang tersedia saat ini umumnya masih bersifat umum dan belum mengarah pada kekhususan bidang pariwisata. Padahal modul pembelajaran idealnya dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dipersiapkan untuk bekerja di sektor pariwisata, agar memiliki kompetensi profesional yang lebih relevan. Konten materi lebih banyak berfokus pada kemampuan percakapan (muḥadaṣah) dan tata bahasa (ilmu nahwu) dalam bahasa Inggris, yang berkaitan dengan percakapan di lingkungan perhotelan dan juga pariwisata (Batmang, 2023). Adapun contoh materi dasar yang ditemukan di antaranya adalah:

In Arabic	Phrases	Meanings
Hamdan : مساء الخير. ما اسمك؟ : masaa'alkheyr. ma ismuki?	Ana أنا I Ana ismii ... أنا اسمي My name is ...	
Hamiidah : مساء النور. أنا حميدة : masaa'an-nuur. ana Hamiidah.	sayyid/ah سيّد/سيّدة Mister/miss Ana min ... أنا من ... I am from ...	
Hamdan : مساء الخير يا حميدة : masaa'a l-kheyr yaa Hamiidah. ana Hamdan	'unwaanii huwa ... عنواني هو ... My address is ... ma ismuk? ما اسمك؟ What is your name (m)?	
Hamiidah : أهلاً وسهلاً تشرّفنا : ahlan wa sahlana. tasharrafnaa	ma ismuki? ما اسمك؟ What is your name (f)?	
Hamdan : أهلاً بك. شرفتنا. شكرًا : ahlan biiki. sharraftinii. shukran	tasyarraft تشرّفت Nice to meet you tasyarrafnaa تشرّفنا Nice to meet you	

Gambar 2 Contoh materi bahasa Arab Dasar (Batmang, 2023)

Arti	Kalimah/ Jumlah
I	أَنَا
My name is	اسمي
Mister/miss	سيّد / سيّدة

Gambar 3 Contoh materi Dasar Bahasa Arab Untuk Keperluan  
Pariwisata (Batmang et al., 2023)

Struktur konten materi pembelajaran bahasa Arab yang dijumpai di lapangan terbagai ke dalam dua kategori utama yaitu General Arabic for Beginners dan Arabic for Tourism.

General Arabic for Beginners	Arabic for Tourism
Introduce yourself	Planning for travel
Get to know tour guest	Crossing border
When shall we go?	At the airport (on arrival)
What day is today?	Hailing a taxi
What to do in holiday?	Hotel reservation
Where is the bank?	Heading to hotel
How is the weather?	Check in Hotel
It's time to travel	Breakfast time
	Handling complain
	Visiting Destination
	Shopping
	Check out
	In the case of emergency
	Transfer out

Gambar 4 Komponen Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun Sebagian contohnya sebagai berikut :

Contoh-contoh Materi

Usman : Assalaamu'alaikum	عثمان : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
Ridwan : Wa'alaikumussalamu	رضوان : وَ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ
Usman : Nama saya Usman, dan anda siapa?	عثمان : اسمي عثمان. مَا اسْمُكَ ؟
Ridwan : Saya Ridwan	رضوان : اسمي رضوان
Usman : Bagaimana kabarmu?	عثمان : كَيْفَ خَالُكَ ؟
Ridwan : Alhamdulillah saya baik, dan bagaimana kabar anda?	رضوان : بِخَيْرٍ ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ. وَكَيْفَ خَالُكَ أَنْتَ ؟
Usman : Alhamdulillah baik	عثمان : بِخَيْرٍ ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ.

Gambar 5 Contoh Materi Ajar Memperkenalkan Diri

Kholil : Ayahku, liburan telah dekat	خليل : اقترَبَتِ العطلةُ يا أبي !
Ayah : Hamim, apa pendapatmu? Kemana kita akan pergi?	الأب : ما رأيكَ يا حميم ؟ إلى أين نُسافر ؟
Hamim: Aku punya ide, kita pergi ke Lombok	حميم : لَدَيَّ فِكْرَةٌ، نُسافرُ إلى لُومبُوكْ
Kholil : Kenapa kita pergi ke Lombok?	خليل : لِمَاذَا نُسافرُ إلى لُومبُوكْ ؟
Hamim: Untuk melihat Lombok yang terkenal dengan wisata religi (wisata halal)	حميم : لِأَنِّي، لُومبُوكْ فَهِيَ مَشْهُورَةٌ بِالسِّيَاحَةِ الدِّينِيَّةِ
Kholil : Aku setuju, ide yang bagus	خليل : مُوافِقٌ، فِكْرَةٌ طَيِّبَةٌ
Ayah : Bagaimana kita pergi ke Lombok	الأب : كَيْفَ نُسافرُ إلى لُومبُوكْ
Hamim: Kita pergi dengan pesawat udara	حميم : نُسافرُ بِالطَّائِرَةِ
Ayah : Ongkos pergi dengan pesawat mahal	الأب : السَّفَرُ بِالطَّائِرِ غَالِي
Kholil : Kalau begitu kita pergi dengan kapal laut. Pergi dengan kapal laut lebih murah	خليل : إِذَنْ نُسافرُ بِالسَّفِينَةِ، السَّفَرُ بِالسَّفِينَةِ رَخِيصَةٌ
Ayah : Berapa hari kita habiskan liburan di Lombok?	الأب : كَمْ يَوْمًا سَتَقْضِي فِي لومبوك ؟
Hamim: Satu minggu	حميم : أُسْبُوعٌ وَاحِدٌ
Ayah : Satu minggu... bagus! Kita akan pergi hari ahad, insyaa Allah	الأب : أُسْبُوعٌ وَاحِدٌ... جَمِيلٌ! نُسافرُ فِي يَوْمِ الْأَحَدِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ
Kholil : Terima kasih ayahku.	خليل وحميم : شُكْرًا لَكَ يَا أَبِي

Gambar 6 Materi Percakapan Kapan Kita akan Pergi

Firdaus: liburan telah dekat, kemana kamu akan menghabiskan liburan?	فردوس: اقترَبَتِ العطلة، أين ستقضي العطلة؟
Ahmad: aku akan menghabiskan liburan di desa, aku akan mengunjungi kakekku dan familiku disana, dan kamu?	أحمد : سأقضي العطلة في القرية، سأزور جدي وأقربائي هناك، وأنت ؟
Firdaus: aku akan pergi ke rumah pamanku di ibu kota	فردوس: سأسافر إلى بيت عمي في العاصمة
Ahmad: kenapa kamu akan pergi ketempat pamanmu di ibu kota ?	أحمد : لماذا تسافر إلى بيت عمك في العاصمة؟
Firdaus: saya ingin berwisata di ibu kota dan berkunjung ketempat yang belum pernah saya kunjungi seperti: kebun binatang, museum dan lain-lain. Dan kamu kenapa menghabiskan liburan di desa, apa yang engkau lakukan disana?	فردوس: أريد أن أجدول في العاصمة وأزور الأماكن التي لم أرها من قبل، كحديقة الحيوانات والمتاحف وغيرها، ولماذا ستقضي العطلة في القرية، ماذا ستفعل هناك ؟
Ahmad: di desa itu tenang dan dibelakangrumah kakekku ada sungai dan akun ingin berenang dan memancing ikan disana.	أحمد : القرية هادئة وخلف بيت جدي نهر وأريد أن أسبح وأصطاد السمك هناك
Firdaus: aku berharap kamu berbahagia pada liburan kali ini wahai sahabatku	فردوس: أرجو أن تكون سعيدا في هذه العطلة يا صديقي
Ahmad: dan aku berharap kamu juga bahagia	أحمد : أرجو أن تكون سعيدا أيضا

Gambar 7 Materi Percakapan yang dilakukan saat liburan



Gambar 8 Materi Transfer Out

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur materi pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan materi yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih spesifik, yaitu fokus pada bahasa Arab pada bidang pariwisata. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peneliti mengajarkan berbagai materi bahasa Arab yang disesuaikan dengan deskripsi pekerjaan di setiap divisi yang ada dalam industri perhotelan.

Divisi	Konten Materi
Infront Office	Hotel reservation
	Heading to hotel
	Check in
	Room facilities
	Check out
Kamar	Room facilities
	Handling complain
	Check out
	In the case of emergency
Tata Hidang	House keeping
	Breakfast time
	Food reservation
	Types and price of food menu
	Handling complain
Guide	Tableware
	Crossing border
	At the airport (on arrival)
	Hailing a taxi
	Visiting Destination
	Shopping
	Transfer out

Gambar 9 Konten Materi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Sektor Pariwisata

Adapun pada penelitian Wahyuni dan Novra bahan ajar memuat enam tema utama yang berkaitan dengan pariwisata, terdiri dari: Destinasi wisata (Kampung Sarugo, Keindahan Alam, Jam Gadang). Layanan perhotelan (penginapan di hotel, dapur hotel, resepsionis).

Materi pembelajaran dikembangkan menggunakan prinsip Whole Language, yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa (mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dalam satu kesatuan pembelajaran. Struktur bahan ajar terdiri dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator, teks bahasa Arab, percakapan, latihan keterampilan bahasa, permainan, mahfuzhat, kosa kata, dan tugas evaluasi di pertengahan dan akhir semester. Berdasarkan uji coba kepada mahasiswa pariwisata, penggunaan bahan ajar ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Arab praktis. Mahasiswa merasa lebih terbantu dalam memahami istilah dan percakapan yang relevan dengan dunia kerja di sektor pariwisata (Wahyuni & Novra, 2022).

Dari uraian diatas Problematika bahasa Arab muncul disebabkan penggunaan modul berbahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pariwisata menimbulkan tantangan ganda bagi mahasiswa, karena mereka harus memahami dua bahasa asing secara bersamaan. Hal ini diperparah oleh keterbatasan kemampuan bahasa Inggris sebagian mahasiswa, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Mahasiswa merasa lebih nyaman jika modul pembelajaran disajikan dalam bahasa Arab atau Indonesia, sesuai dengan prinsip bahwa belajar bahasa sebaiknya menggunakan bahasa target. Selain itu, materi yang diajarkan cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik industri pariwisata halal.

### **Desain Kurikulum bahasa Arab berbasis Tujuan Khusus Pemandu Wisata**

Perancangan kurikulum merupakan suatu kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk mewujudkan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengembangannya, penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen dasar seperti tujuan, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi. Semua elemen ini perlu dipertimbangkan untuk memastikan kurikulum yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Desain kurikulum harus selaras dengan tujuan utama dari lembaga pendidikan, agar nantinya dapat diterapkan secara efisien dan tepat. Dengan demikian, perancangan kurikulum tidak semata-mata bertumpu pada teori, konsep, dan perspektif mengenai kurikulum, tetapi juga pada kebutuhan praktis yang ada di lapangan (Soetopo, 1986).

Menurut Hamid Hasan, pengembangan kurikulum sebaiknya mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu kurikulum sebagai gagasan, kurikulum sebagai dokumen, dan kurikulum sebagai proses pelaksanaan. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, Dimana implementasi kurikulum sebagai proses dijalankan melalui kebijakan-kebijakan tertentu (Z. Muhammad, 2009).

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan kapan saja, seiring dengan perubahan yang terjadi dalam peraturan dan kebijakan baru. Misalnya, pengembangan kurikulum bahasa Arab untuk kepariwisataan mengikuti perkembangan tersebut, karena bahasa Arab sangat penting dalam komunikasi antar individu dan masyarakat, terutama dalam konteks pariwisata internasional (A. Muhammad, 2013).

Setiap tahun, Indonesia menerima banyak turis, terutama dari Timur Tengah. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung akan berdampak pada semakin besarnya kebutuhan fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata. Menurut Hutasoit dan Sari, sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan melalui penerimaan pajak dan retribusi, serta mendatangkan devisa dari wisatawan mancanegara.

Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif dengan wisatawan dari Timur Tengah sangat penting, dan hal ini dapat memengaruhi jumlah kedatangan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Kurt et al., peningkatan kemampuan komunikasi dapat berkontribusi pada bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan industri pariwisata (Ernawati, 2018).



Dari pendapat ahli diatas bahwa rancangan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ditujukan bagi profesi pemandu wisata harus mempertimbangkan elemen-elemen dasar seperti tujuan, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi. Kurikulum yang dirancang harus sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan, terutama dalam menghadapi kenyataan bahwa banyak wisatawan dari Timur Tengah yang mengunjungi Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab harus disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi dalam konteks pariwisata internasional.

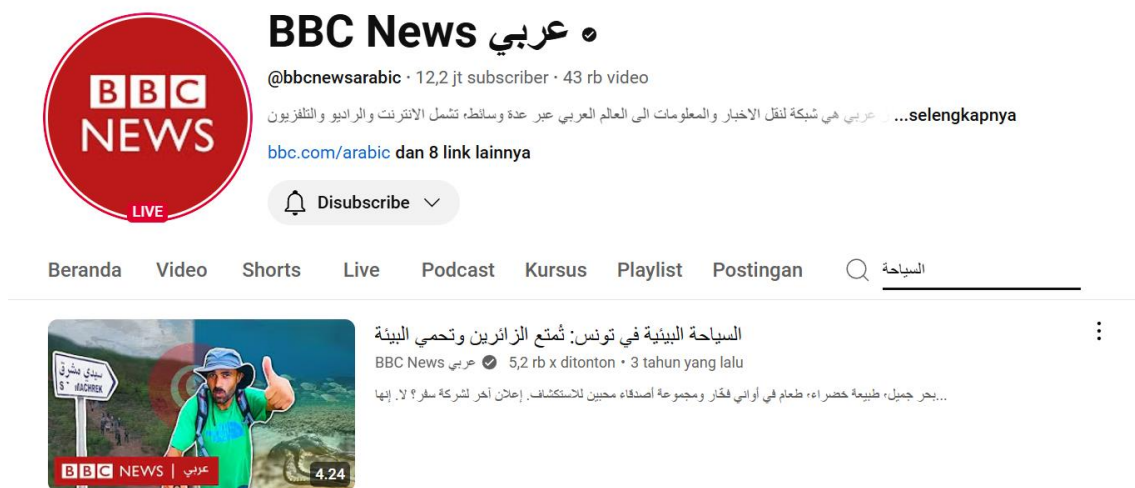
### **Media Daring**

Penggunaan media daring seperti Aljazeera dan BBC Arabic memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam sektor pariwisata. Dengan mengakses media ini, mahasiswa dapat terpapar kosakata terkini yang digunakan dalam dunia pariwisata, seperti kata-kata yang sering muncul dalam laporan perjalanan atau berita wisata. Misalnya, dalam program berita tentang keindahan wisata di Aljazair, mahasiswa dapat mendengar istilah-istilah seperti "موقع سياحي" (situs wisata) atau "تجربة ثقافية" (pengalaman budaya) atau "البحر" (laut). Selain itu, media seperti BBC Arabic menayangkan program yang membahas pariwisata ramah lingkungan dengan kosakata seperti "السياحة المستدامة" (pariwisata berkelanjutan) atau "السياحة البيئية" (pariwisata lingkungan). Mahasiswa yang mendengarkan atau membaca materi ini dapat langsung memahami penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks nyata. Integrasi media daring ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari sumber autentik yang digunakan oleh penutur asli, sehingga mereka tidak hanya memahami kosakata, tetapi juga cara penggunaan bahasa Arab dalam situasi praktis. Sebagai contoh, mereka dapat belajar cara berbicara dengan turis menggunakan ungkapan seperti "هل تحب الذهاب في جولة سياحية؟" (Apakah Anda ingin tur wisata?) atau "أفضل الأماكن السياحية" (tempat wisata terbaik), yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, media daring ini sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa dalam komunikasi bahasa Arab di sektor pariwisata (Nuraini, 2024).

Dari penelitian diatas bahwa media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab mahasiswa di sektor pariwisata, terutama dalam memperkaya kosakata spesifik terkait layanan hotel, restoran, dan destinasi wisata. Dengan visualisasi yang jelas, mahasiswa lebih cepat menghafal dan memahami konteks penggunaan istilah dalam situasi nyata. Selain itu, media gambar menciptakan pengalaman belajar yang praktis dan relevan melalui simulasi kerja, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di industri pariwisata. Visualisasi ini juga meningkatkan daya ingat, motivasi, dan partisipasi aktif dalam kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media daring seperti Aljazeera dan BBC Arabic melengkapi pembelajaran dengan memperkenalkan kosakata baru yang sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata modern. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa tetapi juga membekali mereka dengan soft skills yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan wisatawan Arab, mendukung sektor pariwisata halal, dan memperkuat daya saing destinasi wisata.



Gambar 10 Media tentang pariwisata dalam aljazeera.net



Gambar 11 Media tentang pariwisata dalam BBC Arabic

## Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Arab memainkan peran strategis dalam sektor pariwisata, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi wisatawan Timur Tengah dan memperkuat daya saing destinasi lokal. Integrasi media gambar dan media daring terbukti memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata, daya ingat, dan keterampilan komunikasi mahasiswa secara kontekstual. Media visual menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan dengan situasi lapangan, sementara media daring seperti Aljazeera dan BBC Arabic memperkaya paparan bahasa melalui kosakata dan frasa aktual yang digunakan dalam dunia pariwisata global. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja, tetapi juga mendekatkan mereka pada dinamika komunikasi lintas budaya yang autentik.

Namun demikian, masih terdapat tantangan signifikan seperti keterbatasan bahan ajar kontekstual, minimnya integrasi teknologi pembelajaran yang mutakhir, serta perlunya peningkatan kapasitas tenaga pengajar. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan industri, kolaborasi dengan pelaku pariwisata, dan evaluasi pembelajaran secara berkala menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan media visual dan daring secara terpadu dalam

proses pembelajaran bahasa Arab, serta mendorong penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan eksplorasi teknologi interaktif seperti simulasi virtual. Dengan pendekatan yang holistik, bahasa Arab berpotensi menjadi jembatan komunikasi efektif yang mendukung pertumbuhan pariwisata halal dan mempererat hubungan budaya antarbangsa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh sivitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas segala dukungan, masukan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Para penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan wawasan, literatur, serta motivasi selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi bahasa Arab dalam sektor pariwisata serta menjadi rujukan yang berharga bagi para akademisi dan praktisi di bidang terkait.

### **Pernyataan Kontribusi Penulis**

**ES** berkontribusi dalam merumuskan permasalahan penelitian, menyusun tinjauan pustaka, serta menulis draf awal artikel. **RS** bertanggung jawab atas desain penelitian secara keseluruhan, analisis literatur, serta penyusunan kerangka konseptual. **E** turut serta dalam analisis data, interpretasi hasil kajian, dan penyempurnaan argumentasi dalam naskah. **K** berperan dalam telaah kritis naskah, validasi sumber referensi, serta penyuntingan akhir artikel untuk publikasi.

Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam diskusi ilmiah, merevisi naskah, dan menyetujui versi akhir artikel ini untuk dipublikasikan.

## References

- Afjalurrahmansyah, A., Hijratullisa, H., & Assaggaf, A. S. W. (2023). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pariwisata. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 136–142. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.286>
- Ahmadi, M., Awaluddin, A. F., & Tarbiyah, F. (n.d.). *URGENSI BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA INTERNASIONAL*. 15–28.
- Asa, B., & Elmi, O. N. (2024). *Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab “ Al-Mihnah ” dengan Teknik Mnemonik ( Teori dan Praktik )*. 13(2), 114–127.
- Batmang. (2023). *Konsep & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif* (Hasfikin (ed.)). SulQa Press IAIN Kendari.
- Batmang, B., Akla, A., Hasfikin, H., & Bahdia, N. (2023). Pengajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Pariwisata di Politeknik Pariwisata NHI Bandung. *An Nabighoh*, 25(2), 243. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i2.7454>
- Ernawati, E. (2018). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pariwisata. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 15–37. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7515>
- Ernawati, E. (2021). EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI PARIWISATA. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(02), 249–262. <https://doi.org/10.36670/alamin.v4i02.111>
- Khairoh, E. A., Anam, N. W., & Dianah, Y. N. H. (2019). Peluang Strategi Pemberdayaan Industri Pariwisata Berbasis Bahasa Arab. *International Conference of Students on Arabic Language*, 3, 518–531.
- Lutfiyatun, E., & Shinta, D. (2024). Optimalisasi Promosi Pariwisata Berbasis Media Berbahasa Arab di Era Society 5.0. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 6(01), 103–118. <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/article/view/998>
- Mubarak, F. (2020). *العربية لأغراض خاصة Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus*.
- Muhammad, A. (2013). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*. UIN Maliki Press.

- Muhammad, Z. (2009). *Pengembangan kurikulum*. Teras.
- Nuraini. (2024). Istilah Pariwisata Arab-Inggris-Indonesia dalam Portal Media Daring Aljazeera dan BBC Arabic (Kajian Terminologi Arab). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 11170240000052. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77469%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77469/1/ST23079.pdf>
- Safitri, A. (2020). Penggunaan Media Gambar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36.
- Setyabudhi, M. A., Syamsuddin, & Hanifuddin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 1(1), 90–98.
- Soetopo, H. (1986). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum*. Ikapi.
- Tamsil, I. M. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab pada Tujuan Khusus Pemandu Wisata (Tour Guide). *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.21580/alsina.1.2.4280>
- Wahyuni, S., & Novra, E. (2022). Reorientasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Whole Language untuk Mahasiswa Pariwisata di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Arabia*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21043/arabia.v14i1.12519>
- Waters, H. T. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge University Press.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zin, H. B. M., Jusoh, T. G. T., Mohamed, Z., Abdul Rahman, R., & Noh, N. C. (2013). The Potential of Arabic as a Tourism Language in Malaysia. *Journal of Educational and Social Research*, 3(7), 490–497. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n7p490>